

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Generasi muda yaitu kelompok penduduk yang berusia di antara 15-35 tahun. Belum seluruh generasi muda memiliki kualitas yang tinggi untuk mengisi dan melaksanakan berbagai upaya pembangunan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat intelektualitas pemuda dan kemampuan dalam berorientasi ke masa depan dapat diketahui dari jenjang pendidikan. Di samping itu, masalah lain yang dihadapi pemuda adalah lemahnya pendidikan politik dan hukum bagi pemuda yang berdampak pada terjadinya euforia politik dan hukum dalam proses demokratisasi dan reformasi serta kesalah pengertian tentang kebebasan dan demokrasi di kalangan pemuda.

Upaya mempersiapkan, membangun, dan memberdayakan pemuda agar mampu berperan serta sebagai pelaku-pelaku aktif pembangunan bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai permasalahan. Munculnya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan atau dilakukan pemuda seperti tawuran dan kriminalitas lainnya, penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), minuman keras, penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya yang diderita pemuda, telah mencapai tahap yang mengkhawatirkan.

Masalah lain jumlah angka pengangguran yang semakin membengkak, dimana jumlah tenaga kerja sangat tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Adapun faktor penyebab peningkatan jumlah angka pengangguran antara lain adalah : 1) sulitnya untuk mendapatkan lapangan kerja , 2) adanya lapangan

kerja yang tidak sesuai dengan keterampilan yang dimiliki para tenaga kerja, 3) tingkat pendidikan tenaga kerja yang kurang memadai, dan 4) sarana dan prasarana di tempat kerja (bagi mereka yang telah bekerja) tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, sehingga terjadi pemutusan hubungan kerja yang berimplikasi pada pengangguran.

Dalam usaha regenerasi dan pengalihan tongkat estafet antar generasi, pemuda adalah sumber tenaga untuk masa datang dan sebagai sumber insani dari potensi bangsa. Mereka perlu dipersiapkan supaya dapat berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara. Pemuda merupakan sumber daya manusia yang perlu di bina dan dikembangkan kemampuan, keterampilan, bakat, dan pengetahuannya sehingga bermanfaat dan mampu meningkatkan kualitas hidupnya dan masyarakatnya.

Untuk mewujudkan pemberdayaan pemuda tersebut, perlu diciptakan iklim yang harmonis sehingga memungkinkan berkembangnya kreatifitas pemuda secara wajar dan seoptimal mungkin. Pembinaan ini perlu ada usaha-usaha guna mengembangkan potensi generasi muda sehingga mereka dapat ikut serta dalam proses kehidupan berbangsa, bernegara, dan pelaksanaan pembangunan nasional. Berdasarkan inilah, maka pemberdayaan pemuda lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja. Kerja yang dimaksud adalah sesuatu yang memberikan nilai bakat dan kepribadian secara penuh dan utuh. Sedangkan *patos kerja* adalah kegairahan, semangat dan ketekunan dalam hal kerja dan pekerjaan. Jadi etos kerja adalah sikap hidup dan cara pandang seseorang sesuai dengan nilai yang di yakini dan di wujudkan dalam bekerja.

Mubyarto (1992:14) mengatakan etos kerja adalah sikap kerja, ciri-ciri tentang kerja atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang di miliki oleh seseorang, suatu kelompok atau suatu bangsa. Jadi etos kerja adalah bagian dari tata nilai. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa etos kerja dari seseorang adalah tata nilai yang di miliki orang tersebut. Tingginya etos kerja di maknakan sebagai manifestasi dari sikap kerja keras, disiplin, pandangan ke depan, tekun, kreatif, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan bekal keterampilan yang di miliki maka pemuda Indonesia akan makin berperan dalam proses pembangunan, dan semakin memperkuat makna istilah "Pemuda sebagai Harapan Bangsa".

Perkembangan dunia modern menunjukkan bahwa sumber pembangunan berupa unsur manusia merupakan faktor yang dominan. Untuk itu diperlukan manusia-manusia yang kreatif dan berkemauan keras. Manusia di samping berpengetahuan juga memiliki sikap yang positif terhadap perubahan dan pembaharuan. Untuk membina manusia-manusia seperti ini, maka pembinaan generasi muda memegang peranan yang sangat penting. Generasi muda sebagai generasi penerus yang akan mewarisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Oleh karena itu wajarlah jika pemerintah sudah mulai memikirkan langkah-langkah pembinaan generasi muda.

Guna meningkatkan kebijaksanaan nasional di bidang kepemudaan dalam rangka menghadapi masalah dan tantangan, maka perlu diadakan pembinaan dan pengembangannya melalui jalur pendidikan. Dalam pemikiran ini terkandung harapan bahwa melalui jalur pendidikan dapat diharapkan terwujud masyarakat

yang cerdas. Di lain pihak dapat tercipta pula tenaga-tenaga pembangunan yang terampil dan mampu mewujudkan cita-cita masyarakat adil dan makmur material spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Kebutuhan akan pendidikan sangat dirasakan pentingnya dalam kehidupan dan pengembangan suatu bangsa. Sebab pembangunan bangsa banyak ditentukan oleh kualitas manusia pemikir. Perencana dan pelaksana pembangunan, yang tidak lain adalah hasil-hasil dari usaha pendidikan. Manusia bukan saja dapat melaksanakan pembangunan akan tetapi harus tampil sebagai pemikir dan perencana. Oleh sebab itu manusia tidak dapat digantikan dengan tenaga mesin yang hanya dapat bekerja secara mekanis dan melaksanakan sesuatu yang telah di programkan sebelumnya.

Kelancaran pembangunan, kelanjutan dan kejayaan bangsa menuntut adanya kepemimpinan seorang yang cerdas, kreatif serta berkepribadian yang luhur. Usaha pendidikan tidak lain diarahkan untuk mempersiapkan manusia-manusia yang terdidik, terampil, serta mampu mengembangkan ide-ide yang inovatif dalam memecahkan masalah dalam kehidupan yang kompleks, yang penuh tantangan dewasa ini. Dengan adanya ide-ide yang inovatif diharapkan segala permasalahan, tantangan dan perubahan dapat di tangani, dihadapi, serta dipecahkan secara tuntas. Dengan demikian perubahan yang cepat bukanlah merupakan ancaman terhadap bangsa, Negara serta masyarakat melainkan sebagai suatu tantangan dalam proses untuk tumbuh lebih mampu.

Di Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Paguat memiliki Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) “Permata” yang menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada masyarakat. PKBM “Permata” telah melaksanakan program pendidikan kepada masyarakat antara lain program PAUD, program Keaksaraan Fungsional, program Kelompok Belajar Paket A, Paket B, Paket C. Selain itu, di PKBM “Permata” tersebut terdapat pula Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM) bidang kursus perbengkelan las.

PKBM “Permata” Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat sebagai lokasi pengelolaan dan penyelenggaraan program tersebut di atas senantiasa mengacu pada ketersediaan sarana dan prasarana, penyelenggara, instruktur/pelatih dan warga belajar serta alokasi dana yang tersedia. Bagi PKBM “Permata” Kecamatan Paguat pengelola dan penyelenggara bukanlah suatu masalah yang penting, meskipun dari segi kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan masih perlu ditingkatkan. Namun disisi lain persoalan yang sangat mendasar adalah ketersediaan dana sebagai modal penyelenggaraan program-program PKBM “Permata” Kecamatan Paguat sering kali menjadi kendala karena jumlah sasaran dari hasil pendataan dan identifikasi dengan ketersediaan dana tidak seimbang menyebabkan pelaksanaan program-program di lapangan sering menghadapi kendala. Program-program tersebut dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada warga belajar agar setelah selesai dari program tersebut mampu menghidupi dirinya dan keluarganya dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Kenyataan lain di lapangan adalah kesadaran dari warga masyarakat yang menjadi sasaran dari program PKBM “Permata” Kecamatan Paguat masih sangat rendah tentang arti pentingnya

pendidikan (pengetahuan dan keterampilan) bagi diri mereka, sehingga beberapa program PKBM Permata kurang mendapat perhatian.

Penyelenggaraan program perbengkelan las di PKBM Permata Kecamatan Paguat merupakan salah satu program yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penanggulangan masalah pengangguran di Kecamatan Paguat, karena pengangguran merupakan faktor utama penyebab kemiskinan yang harus diberantas secara terus menerus melalui berbagai strategi yang tepat guna dan berhasil guna.

PKBM “Permata” Kecamatan Paguat menyelenggarakan program kursus perbengkelan las dengan pertimbangan semakin meningkatnya penggunaan aplikasi pengelasan seperti bidang transportasi, properti, komunikasi, elektronika dan sipil. Banyak fasilitas yang menggunakan teknologi elektronika dan sipil, sehingga banyak fasilitas yang menggunakan teknologi pengelasan. Seiring perkembangan zaman, teknologi pengelasan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Cakupan materi standar minimal beradaptasi secara bertahap. Muatan kurikulum senantiasa menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, tenaga kerja. Asumsi logik adalah anggapan bahwa kemapanan kurikulum pendidikan, secara spesifik menjadi trademark suatu lembaga. Alumni yang dihasilkan tak perlu susah payah merebut lowongan pekerjaan, karena kualifikasi, kompetensi dan porsinya sudah jelas. Mereka bisa mandiri dengan life skill yang diperoleh atau siap mengisi job discription di lembaga, instansi, industri dan grup usaha tertentu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program kursus perbengkelan las harus menjadi perhatian karena merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat dihindari. Oleh karena itu pembinaan kursus perbengkelan las perlu memperhatikan teknik dan strategi pembinaan untuk mentransfer pengetahuan tentang perbengkelan antara lain bagaimana cara memperbaiki bagian-bagian kendaraan yang rusak dari berbagai jenis dan merek, agar warga belajar menjadi tahu bagaimana cara mereparasi dan mendiagnosa kerusakan kendaraan. Dengan demikian kualitas dari pengelolaan dan penyelenggaraan pembinaan keterampilan tersebut sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dalam hal ini penyelenggara dan instruktur/pelatih.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PKBM permata Kecamatan Paguat menunjukkan bahwa warga belajar yang telah mengikuti keterampilan perbengkelan rata-rata masih bervariasi, disamping itu belum adanya warga belajar yang berdiri sendiri atau membuka jasa perbengkelan las yang sifatnya komersial. Kenyataan lain adalah rendahnya tingkat partisipasi warga belajar dilihat dari segi kehadirannya karena kurangnya pemahaman mereka tentang pentingnya keterampilan bagi diri sendiri sehingga perlu pembinaan yang lebih inisiatif. Dengan demikian salah satu faktor yang mengefektifkan program kursus perbengkelan las adalah peranan pemuda yang ada di Kelurahan Pentadu.

Salah satu potensi yang bermanfaat dan perlu dikembangkan pada pemberdayaan pemuda adalah kreatifitas. Dengan kreatifitasnya pemuda diharapkan akan mampu memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi secara tuntas. Disamping itu pula dengan pemberdayaan pemuda diharapkan mampu

menciptakan hal-hal baru yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, masyarakat sekitarnya maupun bagi pembangunan bangsa.

Jalur pendidikan merupakan wadah yang menunjang perwujudan dan pengembangan kreatifitas seseorang di masyarakat. Program kursus perbengkelan las sebagai salah satu jenis bidang pendidikan yang turut menunjang pemberdayaan pemuda. Dengan keterampilan yang dimiliki pemuda di harapkan dapat digunakan secara aktif dan kreatif di masyarakat. Jika pemuda berhasil dalam kursus perbengkelan las, berarti apa yang diharapkan pada pemberdayaan pemuda akan terwujud dan terlaksana dengan baik.

Dengan demikian nampak bahwa program kursus perbengkelan las dapat menunjang pemberdayaan pemuda dalam masyarakat. Namun satu hal yang perlu di pertanyakan apakah hal tersebut di atas berlaku pada pelaksanaan kursus perbengkelan las yang ada di PKBM Permata Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat.

Dengan mencermati masalah tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji melalui penelitian dengan formulasi judul: Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Kursus Perbengkelan Las di PKBM Permata Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan pemuda melalui program kursus perbengkelan las di PKBM Permata Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang pemberdayaan pemuda melalui program kursus perbengkelan las di PKBM Permata Kelurahan Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Sebagai kontribusi pemikiran tentang intensifikasi pengembangan model pembinaan program kursus perbengkelan las yang diterapkan di PKBM Permata.
2. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi para tenaga Pendidikan Luar Sekolah dan pemuda khususnya instruktur atau pelatih kursus perbengkelan las.
3. Sebagai bahan informasi kepada warga belajar tentang pentingnya kursus perbengkelan las untuk ditekuni dalam rangka memperoleh keterampilan yang memadai.
4. Sebagai wadah latihan bagi penulis untuk berpikir secara ilmiah untuk memecahkan masalah dalam pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah.